

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya, keragaman budaya yang dimiliki melalui peristiwa sejarah yang panjang sudah seharusnya diapresiasi masyarakat dan diketahui sebagai identitas bangsa. Sejarah dan budaya dikenalkan sebagai bagian dari pengetahuan melalui jenjang pendidikan formal sedangkan aspeknya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dan berbagai macam media. Salah satu bukti sejarah dan kebudayaan bangsa Indonesia dapat dilihat dari berbagai benda peninggalan zaman dahulu kala yang dapat di museumkan, hal ini dianggap penting karena salah satunya juga bisa menarik para wisatawan untuk dapat mengetahui kebudayaan Indonesia dilihat dari sejarahnya.

Museum memiliki fungsi strategis dalam bidang sejarah dan budaya, museum menampilkan cuplikan potongan sejarah dan budaya sehingga masyarakat dapat melihat langsung representasi tersebut. Museum dapat memberikan informasi tentang aspek kehidupan masa lampau yang masih bisa diselamatkan sebagai warisan budaya untuk menjadi bagian dari jati diri suatu bangsa (Kartiwa, 2009). Hal tersebut berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, Museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia

serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Dewasa ini telah banyak penemuan benda-benda bersejarah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk daerah Gorontalo. Benda bersejarah tersebut berupa benda cagar budaya, berdasarkan UUD RI NO 11 2010, Cagar Budaya adalah benda alam atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak. Benda cagar budaya bergerak seperti alat-alat Rumah tangga Pak Nani Wartabone, alat-alat penangkap ikan dan alat-alat bertani yang digunakan masyarakat gorontalo pada masa lampau, yang saat ini sudah sangat sulit ditemukan sehingga sangat sulit juga untuk dilestarikan. Sedangkan benda cagar budaya tidak bergerak seperti Benteng otanaha, Benteng orange, monumen pahlawan Nani Wartabone, Masjid Hunto (Masjid Sultan Amay), dan Rumah Adat Dulohupa, yang sulit juga untuk dilestarikan namun minimal bisa dibuatkan miniaturnya.

Di Gorontalo sendiri terdapat 2 museum, pertama terletak di Desa Iluta Kecamatan Batudaa di kawasan dermaga danau Limboto bernama Museum Pendaratan Soekarno. Museum yang berada di lokasi dermaga tersebut selain berisi dokumentasi seputar kunjungan Ir. Soekarno ke Gorontalo ada juga beberapa mata uang rupiah yang masih berlaku saat itu, yang kedua bernama Museum Nani Wartabone terletak di Kabupaten Bonebolango. Museum ini belum sesuai bila dikatakan sebagai museum bersejarah karena sebelumnya merupakan rumah kediaman Bapak Nani Wartabone. Karena sekarang Gorontalo sudah menjadi provinsi baru, mengingat Gorontalo juga merupakan bagian dari sejarah

dan adanya penemuan benda-benda bersejarah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan suatu gedung museum budaya peninggalan Gorontalo, agar benda-benda peninggalan budaya masyarakat dan bukti-bukti sejarah lainnya dapat di jaga kelestariannya. Dengan adanya **Museum Budaya Gorontalo** diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan :

1. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan fungsi bangunan museum di Gorontalo.
2. Bagaimana merencanakan dan merancang gedung Museum Budaya Gorontalo yang sesuai dengan fungsinya.

## **C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1. Tujuan Pembahasan**

- a. Menentukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan fungsi bangunan museum di Gorontalo.
- b. Tersedianya suatu rancangan bangunan Museum Budaya Gorontalo yang sesuai dengan standar pembangunan gedung dalam ilmu arsitektur.

### **2. Sasaran Penulisan**

- a. Konsep Makro :

- Konsep lokasi site Museum Budaya Gorontalo
- b. Konsep Mikro :
  - Kebutuhan ruang
  - Besaran ruang dan pola hubungan ruang
  - Konsep sirkulasi
  - Konsep sistem struktur
  - Konsep jaringan utilitas
  - Zoning

#### **D. Batasan Objek Perancangan**

Adapun batasan objek perancangan dari gedung museum di Gorontalo meliputi:

- a. Perencanaan gedung museum budaya Gorontalo yang sesuai dengan kaidah ilmu kearsitekuran, mulai dari pengelompokan ruang-ruang hingga estetika bangunannya dengan tetap memperhatikan fungsi bangunan itu sendiri.
- b. Pemilihan lokasi pembangunan yang strategis sesuai dengan batas wilayah yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini gedung museum budaya Gorontalo berada di Kota Gorontalo yang berada di kawasan yang menjadi pusat aktivitas baik perkantoran, pendidikan, maupun jasa pelayan masyarakat.

## **E. Sistematika Laporan**

Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang menyebutkan Latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, pembahasan dan asumsi, metode perancangan dan sistematika laporan.
- BAB II Tinjauan Umum ini terdiri dari pengertian judul, studi kasus yang digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap objek rancangan.
- BAB III Menjelaskan lokasi yang akan digunakan, penjelasan tentang aspek site dan lingkungan, rancangan berupa tata ruang makro maupun tata ruang mikro.
- BAB IV Memuat tentang kesimpulan dan saran.